

ABSTRAK

Nur Asiqah, 2023, “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Bakar Kemenyan Pra Acara Pernikahan Di Dusun Pangganten Desa Blumbungan Pamekasan*”. Skripsi Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura,

Pembimbing : Prof. Dr. Siswanto, M. Pd. I.

Kata Kunci : Nilai, Pendidikan, Tradisi, Bakar Kemenyan, Pernikahan

Penelitian ini membahas tentang Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Bakar Kemenyan Pra Acara Pernikahan yang masih dilakukan oleh masyarakat Dusun Pangganten Desa Blumbungan Pamekasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam tradisi bakar kemenyan di dusun pangganten desa blumbungan pamekasan.

Ada dua fokus penelitian yang mengkaji utama dalam peneliti ini yaitu diantaranya: *Pertama*, Apa saja nilai-nilai pendidikan yang ada dalam tradisi bakar kemenyan? *Kedua*, Bagaimana tradisi bakar kemenyan pra acara pernikahan di Dusun Pangganten Desa Blumbungan Pamekasan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang diperoleh yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. informannya adalah masyarakat, Analisis data yaitu; reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Data yang diperoleh di cek keabsahan datanya dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dan tringulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, nilai pendidikan dalam tradisi bakar kemenyan pra acara pernikahan ada 3, yaitu nilai kasih sayang, nilai pendidikan sosial/kemasyarakatan, nilai pendidikan budi pekerti. *Kedua*, tradisi bakar kemenyan merupakan tradisi Desa Blumbungan setiap ada acara yang mereka selenggarakan. Masyarakat Desa Blumbungan memiliki cara-cara tersendiri untuk melestarikan tradisi yang ada disekitarnya dan dikenal dengan kearifan lokal.

Dari kajian yang telah dilakukan, tradisi bakar kemenyan tidak bertentangan dengan ajaran islam. oleh karena itu, mereka menganggap bahwa adanya prosesi bakar kemenyan ini didalam beberapa acara berfungsi sebagai perantara doa-doa dan berfungsi sebagai obat-obatan. Akan tetapi, sebagian masyarakat lain beranggapan prosesi ini melenceng dari pemahaman agama dan juga mereka beranggapan bahwa tradisi bakar kemenyan merupakan tradisi turun temurun sehingga sangat sulit untuk ditinggalkan maupun dihilangkan. Sedangkan nilai teologi yang ada dalam tradisi bakar kemenyan dapat dilihat dari keyakinan akan kepercayaan kepada Allah, walaupun memiliki anggapan bahwa asap dari kemenyan sebagai perantara doa yang kita minta.